

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR PERUSAHAAN, KUALITAS**

**AUDIT, KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP**

**PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

**ARI WIBOWO**  
**B 200090280**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

## PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:  
**ANALISIS PENGARUH FAKTOR PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT,  
KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI  
AUDIT *GOING CONCERN*. (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang  
Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011).**

Yang ditulis oleh :

**ARI WIBOWO**

**B200090280**

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi  
syarat untuk diterima.

Surakarta, Mei 2013

Pembimbing

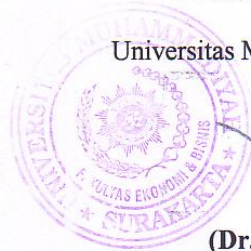


**(Drs. Wahyono, MA, Ak)**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

  
**(Dr. Triyono, M.Si)**

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR PERUSAHAAN, KUALITAS  
AUDIT, KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP  
PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN***  
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Debt Default*, Opini Audit tahun Sebelumnya, Kualitas Audit, Kepemilikan *Institusional*, Kepemilikan *Manajerial* terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Perusahaan dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan periode pengamatan 3 tahun dan metode analisis data yang digunakan adalah regresi *logistik*.

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa *Debt Default* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, kepemilikan *institusional* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, kepemilikan *manajerial* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata Kunci : *Debt Default*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Audit, *Kepemilikan Institusional*, *Kepemilikan Manajerial*.

**PENDAHULUAN**

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Standar Akuntansi Keuangan, 2012). Keberadaan entitas bisnis telah banyak diwarnai oleh kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi data akuntansi. Peristiwa ini pernah terjadi pada beberapa perusahaan besar di Amerika, seperti Enron dan Worldcom. Selain dari pihak perusahaan, auditor independen juga harus bertanggung jawab atas merebaknya kasus-kasus manipulasi data akuntansi Weiss (2002) dalam Meriani dkk. (2011). sehingga kasus-kasus seperti tersebut harus diperhatikan agar perusahaan tidak mengalami kelangsungan hidup.

*Going concern* (kelangsungan usaha) yaitu kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai satu periode atau satu tahun kedepan. Jika perusahaan dinilai tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup untuk satu tahun kedepan

maka *going concern* perusahaan diragukan. Dengan demikian, *going concern* diartikan sebagai kelangsungan hidup suatu badan usaha (Petronila, 2004).

Mutchler (2009) tanda-tanda perusahaan menerima opini *going concern* yaitu: jika tidak sanggup membayar bunga beserta hutang pokoknya pada saat jatuh tempo, menerima opini *going concern* tahun sebelumnya, arus kas *negatif*, pendapatan operasi *negatif*, modal kerja *negatif*, mengalami kerugian 2 s/d 3 tahun berturut-turut, laba ditahan *negatif*.

Faktor keuangan yang diuji yaitu *debt default* sedangkan faktor non keuangan yang diuji yaitu: opini audit tahun sebelumnya. Sedangkan variabel yang diluar variabel keuangan dan non keuangan yang diteliti yaitu: kualitas audit, kepemilikan *institusional* dan kepemilikan *manajerial*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengambil judul: **“ANALISIS PENGARUH FAKTOR PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT, KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2009- 2011)”**.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Teori Agensi**

Jansen dan Mecling (1967) dalam (Januarti, 2011) menjelaskan mengenai hubungan manajer sebagai sebuah kontrak dibawah satu atau lebih pemegang saham yang melibatkan agen untuk melaksanakan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Baik pemegang saham maupun manajer diasumsikan orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. *pemegang saham* atau *shareholder* mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perubahan kepada manajer.

Bagaimanapun juga, seorang manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan pemegang saham, sebagian dikarenakan oleh adanya *moral hazard*. Dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara pemegang saham dan manajer. Pihak ketiga tersebut berfungsi untuk memantau perilaku manajer apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak pemegang saham dengan pihak manajer dalam mengelola keuangan perusahaan (Setiawan, 2006) dalam (Yulius, 2009). Auditor melakukan fungsi monitoring pekerjaan melalui sebuah sarana yaitu laporan tahunan. Tugas auditor adalah

memberikan pendapat atas laporan keuangan tersebut, mengenai kewajarannya. Selain itu, auditor saat ini juga harus mempertimbangkan akan kelangsungan hidup perusahaan.

## **2. Opini Audit**

Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntansi Publik seksi 508, pendapat auditor dikelompokkan kedalam lima tipe yaitu:

Pendapat wajar tanpa pengecualian, Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjasar, Pendapat wajar dengan pengecualian, Pendapat tidak wajar, Pernyataan tidak memberikan pendapat

## **3. Opini Audit *Going Concern***

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). *Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu entitas, dengan adanya *going concern* maka suatu entitas dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam waktu jangka pendek. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko *auditee* tidak dapat bertahan dalam bisnis.

## **4. Debt Default**

Penelitian Januarti (2009) menyatakan bahwa ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban pokok beserta bunga merupakan indikator *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Manfaat status *default* sebelumnya telah diteliti oleh Praptitorini dan Januarti (2007) di mana penelitian tersebut menemukan bahwa ada hubungan yang kuat antara status *default* terhadap opini *going concern*.

## **5. Opini Audit Tahun Sebelumnya**

Opini audit tahun sebelumnya dapat dibedakan menjadi 2 yaitu GCAO (*auditee* dengan opini *going concern*) dan NGCAO (*auditee* tanpa opini *going concern*). Laporan audit berisi tentang pendapat (opini) auditor mengenai kewajaran laporan keuangan, apabila dalam kondisi tertentu sehingga auditor tidak memberikan pendapat sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) di Indonesia.

## 6. Kualitas Audit

Pengukuran kualitas audit berdasarkan KAP yang mengaudit perusahaan tersebut, jika dari KAP *Big Four* maka akan memberikan pendapat secara independen. Lennox (1999) dalam Rahman, 2010 menyatakan bahwa auditor dari kantor akuntan *Big Eight* lebih akurat dibandingkan auditor dari kantor akuntan non *Big Eight*.

## 7. Kepemilikan Perusahaan

Kepemilikan perusahaan ada 2 yaitu:

- **Struktur Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan oleh institusi lain berarti kepemilikan saham oleh pihak institusi lain. Ismayanti dan Hanafi (2003) dalam Lucky (2011) menyatakan bahwa *blockholder* juga termasuk dalam kepemilikan oleh institusi lain.

- **Struktur Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan *manajerial* merupakan isu penting dalam teori keagenan sejak dipublikasikan oleh Mutchler (1985) dalam Ukago (2004) yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Murphy (1985), Jensen dan Murphy (1990), serta Smith dan Watts (1992) dalam Sukartha (2007)

## Hipotesis

- H1 : *Debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- H2 : Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh *positif* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- H3 : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- H4a : Kepemilikan *institusional* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- H4b : Kepemilikan *manajerial* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi yang mempublikasikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang go publik yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang diperoleh dengan mengunduh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini *going concern*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel *dummy*. Jika termasuk opini audit *going concern* yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat diberikan angka 1 dan angka 0 non opini audit *going concern* yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (SPAP, 2011).

### Variabel Independen

#### 1. Debt Default

Pengukuran variabel *Debt Default* menggunakan Variabel *Dummy*, jika 1 untuk status *Debt Default* dan 0 untuk tidak *Debt Default*, untuk menunjukkan apakah perusahaan dalam keadaan *default* atau tidak sebelum pengeluaran opini audit.

#### 2. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini tahun sebelumnya yang diterima oleh auditor (Mutchler, 1984). untuk mengukur nilai opini audit tahun sebelumnya menggunakan variabel *dummy*. Jika termasuk Opini Audit *Going Concern* (GCAO) diberikan angka 1, sedangkan Opini Audit *Non Going Concern* (NGCAO) diberikan angka 0 (Mutchler, (1984) dalam Dedi Kristianto (2008).

#### 3. Kualitas Audit

Kualitas audit diproksikan menggunakan ukuran KAP. Ukuran KAP ini dibagi menjadi dua yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big-Four*. Pengukurannya menggunakan Variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *Big Four* sedangkan KAP *Non Big Four* diberikan angka 0 (Siregar dan Tamba, 2005). KAP yang diklasifikasikan adalah : (Cahyadi, 2009 dalam Sinarwati 2010)

- Ernst & Young berkerjasama dengan Purwantono, Sarwoko, Sandjaja .
- Deloitte Touche Tohmatsu berkerjasama dengan Osman Bing Satrio dan Rekan
- KPMG berkerjasama dengan Sidharta, Sidharta dan Widjaja .
- Price Waterhouse Cooper berkerjasama dengan Haryanto Sahari.

#### 4. Kepemilikan Perusahaan

Dalam kepemilikan perusahaan ini terdapat dua jenis yaitu kepemilikan *institusional* dan kepemilikan *manajerial*. Kepemilikan *institusional* Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator jumlah prosentase saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

Sedangkan kepemilikan *manajerial* adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham yang dikelola, Model penelitian ini menggunakan regresi *logistik* yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$OGC = \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 OATS + \beta_3 KA + \beta_4 KI + \beta_5 KM + \epsilon$$

#### Keterangan:

- OGC** = Opini *going concern* (variabel *Dummy*, nilai 1 apabila memperoleh opini *going concern* dan 0 jika opini non *going concern*).
- DD** = *Debt default* (variabel *Dummy*, jika angka 1 perusahaan dalam keadaan *default* 0 jika perusahaan dalam keadaan tidak *default*).
- OATS** = Opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya, dikategorikan 1 apabila Opini Audit *Going Concern* (GCAO) dan 0 apabila opini audit Non Opini Audi t*Going Concern* (NGCAO).
- KA** = Kualitas audit yang diproksikan variabel *Dummy* (1 untuk audit yang tergabung dalam KAP *Big Four* dan 0 untuk Non *Big Four*).
- KI** = Kepemilikan *Institusional* diperoleh berdasarkan besarnya rasio kepemilikan saham institusi tertentu.
- KM** = kepemilikan *Manajerial* diperoleh berdasarkan besarnya rasio kepemilikan saham oleh pihak *manajer*.
- $\epsilon$**  = *Error /Kesalahan Residual*
- $\alpha$**  = Konstanta.



Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: Menilai Model Fit, Menganalisis Koefisien Determinasi, Matrik Klasifikasi Model, menguji koefisien regresi.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Pengujian hipotesis

#### Pengujian Model Fit dan keseluruhan model (Overall Model Fit)

Analisis inferensial yang pertama dalam penelitian ini adalah Menilai Model Fit dalam tabel IV.1

**TABEL IV.1**  
**PERBANDINGAN NILAI -2LOG L**

<i>Keterangan</i>	<i>Nilai</i>
<i>-2 Log L Awal (Block Number = 0)</i>	<i>62,361</i>
<i>-2 Log L Akhir (Block Number = 1)</i>	<i>42,615</i>

Pada tabel IV.1 bahwa perbandingan nilai antara *-2 Log Likelihood* (*-2 Log L*) pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log L* Akhir (*Block Number = 1*) adalah sebesar 62,361 untuk nilai awal, dan setelah dimasukan lima variabel independen yaitu *debt default*, opini audit tahun sebelumnya, kualitas audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, maka nilai akhir dari *-2 Log L* adalah sebesar 42,615. Dapat dilihat bahwa nilai *-2 Log L* mengalami penurunan, sehingga dapat dikatakan bahwa penambahan variabel bebas dimasukkan ke dalam model, maka model yang dihipotesiskan fit dengan data.

#### Menganalisis Koefisien Determinasi (*Nagerlke R Square*)

Analisis inferensial yang kedua dalam penelitian ini adalah menganalisis Koefisien Determinan (*Nagerlke R Square*) dapat dilihat pada tabel IV.2 dengan tahapan sebagai berikut:

**TABEL IV.2**  
**NILAI NAGELKERKE R SQUARE**

<i>Step</i>	<i>-2 log likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
<i>1</i>	<i>42.615</i>	<i>.355</i>	<i>.474</i>

*Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 16.0, 2013*

Tabel IV. 2 menggambarkan nilai *Nagelkerke R Square*. Tabel dari hasil output SPSS menunjukkan nilai dari *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,474 sehingga variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 47,4%, sedangkan sisanya sebesar 52,6 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian

### Menilai Kelayakan Model Regresi

Analisis inferensial yang ketiga dalam penelitian ini adalah menilai kelayakan model regresi dengan *Hosmer and Lemeshow* dapat dilihat pada Tabel IV.3

**TABEL IV.3**  
**KELAYAKAN MODEL REGRESI**

Hosmer and Lemeshow test			
<i>Ste</i> <i>p</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>
1	4.476	7	.724

*Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 16.0, 2013*

Pada tabel IV.8 bahwa nilai dari pengujian *Hosmer and Lemeshow* adalah sebesar 0,724. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  dapat diterima dan  $H_1$  ditolak, hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Oleh karena nilai signifikan yang diperoleh diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan pula model dapat diterima karena sudah sesuai dengan data observasinya.

### Matrik Klasifikasi

Analisis inferensial yang keempat dalam penelitian ini adalah Matrik Klasifikasi dapat dilihat pada tabel IV.4

**TABEL IV.4**  
**MATRIK KLASIFIKASI**

Classification Table <sup>a</sup>				
Observed		Predicted		
		OGC		Percentage Correct
		0	1	
Step 1 OGC	0	17	6	73.9
	1	4	18	81.8
Overall Percentage				77.8

a. The cut value is ,500

*Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 16.0, 2013*

Dalam tabel IV.4 tersebut dapat diketahui bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 81,8. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 18 laporan keuangan yang diberi opini audit *going concern* dari total 45 laporan keuangan yang seharusnya diberi opini audit *going concern*. kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 73,9%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 17 laporan keuangan yang diberi opini *non going concern* dari total 23 laporan keuangan yang seharusnya diberi opini *non going concern*. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat prediksi model adalah sebesar 77,8 %, dimana 81,8 % *going concern* dan 73,9 % *non going concern* telah mampu diprediksi oleh model artinya kemampuan prediksi dari model dengan variabel *debt default*, opini audit tahun sebelumnya, kualitas audit, kepemilikan *institusional*, kepemilikan *manajerial*. Secara statistik dapat memprediksi sebesar 77,8 %.

**TABEL IV.5**  
**VARIABLES IN THE EQUATION**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	DD	-.230	.881	.068	1	.794	.795
	OATS	3.537	1.083	10.672	1	.001	34.356
	KA	.908	1.012	.805	1	.370	2.479
	KI	-.064	.028	5.173	1	.023	.938
	KM	-.219	.251	.760	1	.383	.804
	Constant	3.033	1.817	2.785	1	.095	20.758
a. Variable(s) entered on step 1: DD, OATS, KA, KI, KM.							

Pada tabel IV.5 koefisien *debt default* adalah negatif sebesar -0,203 dengan signifikansi 0,794 artinya hipotesis pertama (H1) pada penelitian ditolak karena nilai signifikansi > 0,05 dengan demikian dapat dikatakan *debt default* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pada tabel IV.5 koefisien opini audit tahun sebelumnya adalah positif sebesar 3,537 dengan signifikansi 0,001 artinya hipotesis kedua (H2) pada penelitian diterima karena

nilai signifikansi  $< 0,05$  dengan demikian dapat dikatakan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pada tabel IV.5 koefisien kualitas audit adalah positif sebesar 0,908 dengan signifikansi 0,370 artinya hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ditolak karena nilai signifikansi  $> 0,05$  dengan demikian dapat dikatakan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pada tabel IV.5 Koefisien kepemilikan *institusional* adalah negatif sebesar -0,064 dengan signifikansi 0,023 artinya hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini diterima karena nilai signifikansi  $< 0,05$  dengan demikian dapat dikatakan kepemilikan *institusional* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pada tabel IV.5 koefisien kepemilikan *manajerial* adalah negatif sebesar -0,219 dengan signifikansi 0,383 artinya hipotesis kelima (H5) pada penelitian ditolak karena nilai signifikansi  $> 0,05$  dengan demikian dapat dikatakan kepemilikan *manajerial* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

## PEMBAHASAN

Pada tabel IV.5 hasil pengujian *debt default* yang koefisien regresi sebesar -0,230 dengan tingkat signifikansi 0,794 lebih besar dari 0,05 yang artinya hipotesis pertama (H1) ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa *debt default* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Suryastuti (2010) yang menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal tersebut juga tidak konsisten dengan penelitian Januarti (2009) variabel *debt default* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pada tabel IV.5 hasil pengujian opini audit tahun sebelumnya menunjukkan koefisien regresi sebesar 3,537 dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang artinya hipotesis kedua (H2) diterima. Dengan demikian terbukti bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan Abdul Rahman (2011) yang menguji variabel opini audit tahun sebelumnya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bagi auditor dalam memberikan opini atas hasil auditnya akan memperhatikan pada opini yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya, karena opini tahun

sebelumnya merupakan indikator utama bagi auditor untuk memberikan opini pada tahun berjalan.

Pada tabel IV.5 hasil pengujian kualitas audit. Tabel IV.5 menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,908 dengan tingkat signifikansi 0,370 lebih besar dari 0,05 yang artinya hipotesis ketiga (H3) ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Januarti, (2006) bahwa variabel kualitas audit yang diproksikan dengan besaran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Sedangkan penelitian ini juga konsisten pada penelitian Jauhan Irfana (2012) bahwa Pengujian hipotesis keempat, variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Kondisi ini kemungkinan karena dalam penelitian ini perusahaan yang menggunakan KAP yang masuk *Big Four* tidak menjadi jaminan untuk mendapatkan opini non *going concern*, sebaliknya perusahaan yang tidak menggunakan KAP *Big Four* mendapat opini *going concern*.

Opini audit didasarkan pada kondisi keuangan perusahaan. Hasil ini tidak mendukung konsep teori yang menyatakan bahwa semakin besar skala auditor, akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan audit *going concern*. Auditor skala besar memiliki insentif yang lebih baik untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada auditor skala kecil. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan.

Pada tabel IV.5 hasil pengujian ini menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,064 dengan tingkat signifikansi 0,023 lebih kecil dari 0,05 yang artinya hipotesis keempat (H4) diterima. Dengan demikian terbukti bahwa kepemilikan *institusional* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Januarti, (2009) menyatakan bahwa kepemilikan *institusional* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Meskipun ada kepemilikan *institusional* ternyata fungsi pengawasan yang ada belum menjamin untuk tidak diberikannya opini audit *going concern*, karena untuk kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor bisa internal dan eksternal. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Short dan Keasy (1999), Morck et al., (1988), Mc Connell dan Servaes

(1990,1995) serta kole (1995) yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan *institusional* akan meningkatkan efisiensi pemakaian aktiva perusahaan, dengan demikian diharapkan akan ada monitoring atas keputusan manajemen.

Pada tabel IV.5 hasil pengujian ini menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,219 dengan tingkat signifikansi 0,383 lebih besar dari 0,05 yang artinya hipotesis keempat (H4) ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa kepemilikan *manajerial* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Anadya, (2011). Menyatakan bahwa kepemilikan *manajerial* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hal ini berarti bahwa semakin besar porsi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi penerimaan opini audit terkait *going concern*. Dengan demikian auditor sebagai pihak ketiga mempertimbangkan kemungkinan timbulnya resiko baru, auditor menilai bahwa hak suara jajaran *manajerial* dengan porsi kepemilikan akan justru dimungkinkan mendistorsi fungsi pengawasan pemilik perusahaan, sehingga pengawasan atas strategi perusahaan atau rencana manajemen untuk mengatasi masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) akan juga terganggu. Hasil penelitian ini masih sesuai dengan penelitian Januarti (2009) yang menemukan bahwa kepemilikan *manajerial* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh *debt default*, opini audit tahun sebelumnya, kualitas audit, kepemilikan *institusional* dan kepemilikan *manajerial* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009-2011.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan data pada Bab sebelumnya, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

- *Debt default* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*
- Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*
- Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*

- Kepemilikan *Institusional* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
- Kepemilikan *manajerial* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut

- Variabel kualitas audit hanya diproksikan dengan KAP *Big Four* sehingga belum begitu kuat dalam memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang mengakibatkan variabel tersebut ditolak.
- Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, serta penelitian ini hanya dilakukan selama 3 tahun, sehingga belum begitu mewakili seluruh perusahaan *go publik* di BEI dan waktu penelitiannya kurang lama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ghozali, Iman. 2007. *“Teori akuntansi”*. Cetakan III. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Iman. 2011. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”*. Cetakan XI. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *“Standar Akuntansi Keuangan”*. Jakarta : Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *“Standar Profesional Akuntan Publik”*. Jakarta:
- Mayangsari, Sekar. 2003. *“Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan”*. Universitas Trisakti Jakarta.
- Permatasari, Aldica. 2012. *Faktor Keuangan dan Non Keuangan Pada Penerimaan Audit Going Concern*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Juniarti. 2007. *“Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern”*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Ramadhany, Alexander. 2004. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ”*. Universitas Diponegoro. Tesis.
- Setiawan, Hery Teguh. 2011. *“Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Audit, dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap penerimaan opini audit going concern”*. Universitas Diponegoro. Skripsi.

- Yamin dan Heri kurniawan. 2009. "*Teknik Analisis Statistik Terlengkap Dengan Software SPSS*". Jakarta : Salemba Empat.
- Zubaidah, Siti. 2012. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*". Universitas Diponegoro.
- Rahman dan Baldric Siregar. 2010. "*Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*". STIE YKPN Yogyakarta.